

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejatinya, guru adalah bagian integral dari organisasi pendidikan di sekolah secara menyeluruh. Agar sebuah organisasi termasuk organisasi pendidikan di sekolah mampu menghadapi perubahan dan ketidakpastian yang menjadi ciri kehidupan modern, maka perlu mengembangkan sekolah sebagai sebuah organisasi pembelajar. Antara karakter utama organisasi pembelajar adalah senantiasa mencermati perubahan internal dan eksternal yang diikuti dengan upaya penyesuaian diri dalam rangka mempertahankan eksistensinya. Syarat mutlak terciptanya organisasi pembelajar adalah terwujudnya masyarakat pembelajar di tubuh organisasi tersebut. Ini dapat dengan mudah difahami mengingat kinerja organisasi secara tidak langsung adalah produk kinerja kolektif semua unsurnya termasuk Sumber Daya Manusia. Oleh sebab itu, dalam konteks sekolah, guru secara individu maupun secara bersama-sama dengan masyarakat seprofesinya harus didorong untuk menjadi bagian dari organisasi pembelajar melalui keterlibatannya secara sadar dan sukarela serta terus menerus dalam berbagai kegiatan belajar guna mengembangkan profesionalismenya.¹

Guru adalah pendidik profesional sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Tugas utama guru adalah mendidik,

¹ Mulyasa. *Uji Kompetensi Dan Kinerja Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013), h. 7.

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Artinya seorang guru memiliki tugas yang berat untuk mengembangkan dan menciptakan masa depan anak adalah suatu keharusan seorang guru harus profesional.

Guru sebagai sebuah profesi memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar anak. Chang mengutip Hattie menyebutkan bahwa terdapat 5 (lima) faktor penentu hasil belajar peserta didik yaitu karakteristik peserta didik (49%), guru (30%), lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan teman sebaya yang masing-masing memiliki pengaruh (7%). Artinya guru memiliki pengaruh besar terkait keberhasilan siswa. Tapi kenyataannya guru di Indonesia belum profesional. Menurut Mendiknas nilai rata-rata uji kompetensi guru (UKG) tahun 2012 hanya 44,50 dari nilai yang diharapkan 70. Hasil UKG tahun 2015 lebih baik yaitu rata-rata mencapai 53,05. Berdasarkan hasil penilaian jenjang pendidikan, kompetensi guru SD mendapatkan nilai rata-rata paling rendah yaitu 50,55 dan tertinggi diraih guru SMP yaitu 58,23. Berdasarkan nilai UKG di atas jelas menunjukkan bahwa kompetensi guru perlu ditingkatkan secara terus menerus melalui program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)².

Indonesia, gema PKB baru terasa dalam satu dasa warsa terakhir ini. Sebelumnya istilah PKB bahkan belum dikenal. Hal ini dapat ditelusuri dari undang-undang pendidikan dan dokumen resmi otoritas pendidikan seperti Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan. PKB baru dikenal dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa guru harus dibina dan

² I Nurkolis, dkk. *Efektivitas Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Untuk Guru*. *Jurnal Kelola*, Vol. 4, No. 1.(Bandung:, 2014) , h.15.

dikembangkan. Pasal 32 menjelaskan, pembinaan dan pengembangan guru meliputi pembinaan dan pengembangan profesi dan karier. Namun di dalam Renstra Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009 belum ada istilah PKB, tetapi kata profesi dan profesional sudah sering dipergunakan.

Kata profesi dan profesional di Renstra Depdiknas Tahun 2005-2009 muncul pada kebijakan terkait pendidik dan tenaga kependidikan. Misalnya, program rekrutmen pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka mendukung kebijakan untuk pemerataan dan perluasan akses. Demikian pula dengan kebijakan untuk peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing pendidikan dilakukan dengan pengembangan guru sebagai profesi.

PKB tertuang dalam Renstra Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010-2014 yaitu pada sasaran strategis dalam rangka mencapai enam tujuan strategis yang telah ditetapkan. Istilah yang digunakan adalah pelatihan profesional berkelanjutan (PPB)³. Sebagai contoh, salah satu sasaran strategis untuk mencapai tujuan strategis kedua adalah “seluruh kepala sekolah dan seluruh pengawas SD/SDLB dan SMP/SMPLB mengikuti pelatihan profesional berkelanjutan”. Strategi pencapaian tujuan strategis juga telah memuat PKB. Misalnya untuk mencapai tujuan pertama melalui penyediaan pendidikan PAUD berkompeten dan penyediaan manajemen PAUD berkompeten yang juga digunakan untuk jenjang SMP.

Tahun 2011 Kementerian Pendidikan mengeluarkan buku pedoman PKB. Pada buku pedoman pengelolaan PKB dijelaskan, PKB adalah bentuk pembelajaran berkelanjutan bagi guru dalam upaya membawa perubahan yang

³ *Ibid.*

diinginkan berkaitan dengan keberhasilan siswa. Melalui PKB guru dapat memelihara, meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya serta membangun kualitas pribadi yang dibutuhkan di dalam kehidupan profesionalnya.

PKB guru semakin kuat gemanya pada era pemerintahan Joko Widodo, yang tertuang dalam Peraturan Presiden RI No. 2 Tahun 2015 tentang RPJMN 2015-2019. Pada Buku II Agenda Pembangunan Bidang, khususnya arah kebijakan dan strategi pembangunan bidang pendidikan salah satunya adalah “meningkatkan profesionalisme, kualitas, dan akuntabilitas guru dan tenaga kependidikan” diantaranya melalui pelaksanaan pengembangan profesional berkesinambungan (PPB) bagi guru dalam jabatan melalui latihan berkala dan merata, serta penguatan KKG dan MGMP⁴.

Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019 terdapat enam permasalahan pembangunan pendidikan dan kebudayaan yaitu peningkatan manajemen guru, pendidikan keguruan, dan reformasi lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) bagian b tentang kualitas, kompetensi, dan profesionalisme guru masih harus ditingkatkan.

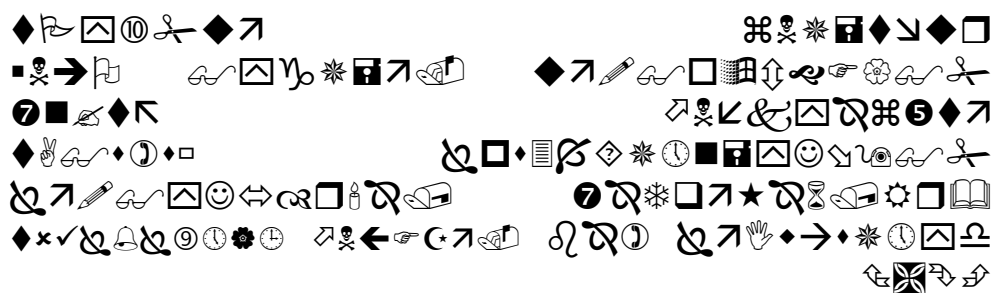
Oleh karenanya arah kebijakan, strategi, dan sasaran strategis Kemdikbud 2015- 2019 diarahkan untuk PPKB. Hal ini terlihat pada sasaran strategis ke-10 yaitu: meningkatkan profesionalisme, kualitas, serta akuntabilitas guru dan tenaga kependidikan, melalui beberapa strategi yang salah satunya adalah pelaksanaan PPKB bagi guru dan tenaga kependidikan dalam jabatan.”

⁴ *Ibid.*, h. 35

Namun kenyataannya banyak pemerintah kabupaten dan kota yang belum menerapkan PKB. Penelitian tentang pengembangan PKB jarang di lakukan di Indonesia. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan belum berjalan secara efektif. Misalnya di Kabupaten Demak dan Pemasang⁵.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) ditujukan guru untuk mendorong guru dalam memelihara dan meningkatkan standar mereka secara keseluruhan dan mencakup bidang-bidang yang berkaitan dengan pekerjaannya. Dengan demikian guru dapat memelihara, meningkatkan serta memperluas pengetahuan dan keterampilannya, membangun kualitas pribadi yang dibutuhkan didalam karir profesionalnya. Pada prinsipnya PKB mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi yang didesain untuk meningkatkan karakteristik, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru yang bersangkutan. Dengan demikian, guru dapat memperoleh kemajuan di dalam karirnya⁶.

Tugas seorang guru sesuai Firman Allah SWT dalam al-Quran Surat al-Baqarah ayat 31:



Artinya:

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu

⁵ Ibid., h. 64.

⁶ Nanang Priatna,T Sukamto.Pengembangan Profesi Guru. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013), h. 43-48.

berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"⁷. (Q.S. Al- Baqarah:31)

Ayat di atas dimana Allah menceritakan Adam dan kemuliaannya atas malaikat karena Dia mengajarnya sesuatu yang tidak diajarkan kepada malaikat. Lebih lanjut Ibn Katsir menjelaskan, bahwa ayat di atas menginformasikan bahwa manusia dianugerahkan Allah potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda, misalnya fungsi api, fungsi angin dan sebagainya. Dia juga dianugerahi potensi untuk berbahasa.

Sistem pengajaran bahasa kepada manusia (anak kecil) bukan dimulai dengan mengajarkan kata kerja, tetapi mengajarnya terlebih dahulu nama-nama. Ini Papa, ini Mama, itu pena dan sebagainya, itulah sebagian makna yang dipahami oleh para ulama dari firman-Nya: "*Dia mengajar Adam nama - nama (benda) seluruhnya*"⁸. Maksudnya nama-nama seluruh makhluk baik yang besar maupun kecil. Hal ini pun ditegaskan oleh Hadits tentang *syafa'atul uzhma*, Nabi SAW bersabda: " lalu mereka datang kepada Adam seraya berkata, Engkau adalah bapak manusia, Allah telah menciptakanmu dengan tangan kekuasaan-Nya, Dia membuat para malaikat bersujud kepadamu, dan Dia mengajarmu nama-nama seluruh perkara"⁹.

Berdasarkan ayat di atas jelas sekali bahwa manusia hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan. Karena tanpa pendidikan hidup manusia akan tidak teratur bahkan bisa merusak sistem kehidupan di dunia. Hal ini terbukti dengan pendidikan Nabi Adam yang diterima langsung dari Tuhan. Bahasa Indonesia kata pendidikan berangkat dari kata dasar didik yang mempunyai arti memelihara dan

⁷ Derpatemen Agama RI. *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung; pt. Syaamil Cipta Media, 2005), h. 412.

⁸ Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Juz 2*, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002), h. 31

⁹ Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari 1, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi*, (Jakarta: Almahira, Cet. I, 2011), h. 188.

memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Karena kata tersebut mendapat imbuhan pe-an, maka pendidikan bermakna sebuah proses. Pendidikan merupakan sebuah sistem yang mengandung aspek visi, misi, tujuan, kurikulum, bahan ajar, pendidik, peserta didik, sarana prasarana, dan lingkungan¹⁰. Di antara kedelapan aspek tersebut satu sama lainnya tidak bisa dipisahkan. Karena aspek tersebut saling berkaitan sehingga membentuk satu sistem. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan adalah aspek pendidik atau guru.

Guru profesional harus memenuhi persyaratan. Persyaratan guru profesional sendiri tercantum dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 pasal 8 tentang guru dan dosen yang menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional¹¹.

Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru atau pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan yang sesuai dengan bidang studi yang menjadi tugas pokok. Kualifikasi akademik seorang guru serendah-rendahnya sarjana (S1/D-IV), dengan latar belakang pendidikan sesuai tugas pokok dan sertifikat profesi. Kualifikasi kompetensi adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru atau pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi¹².

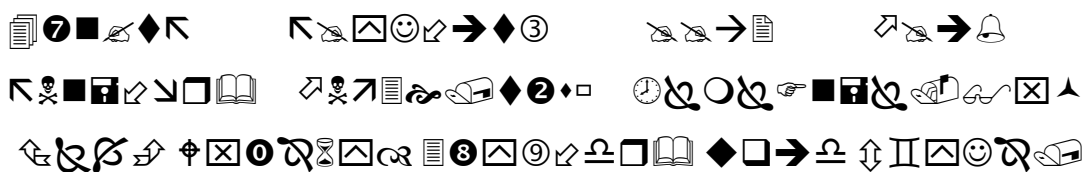
Prosedur pengembangan keprofesian berkelanjutan bisa dimulai dengan menumbuhkan kesadaran para guru terhadap tugas dan fungsinya dalam

¹⁰ Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 90.

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 ayat (1)

¹² *Ibid.*

mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat. Tugas dan fungsi mereka tidaklah mudah, tetapi memerlukan penanganan secara profesional yang harus dijunjung oleh kompetensi yang memadai¹³. Firman Allah SWT QS. Al-Isra' ayat 84)



Artinya:

“ Katakanlah Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya.

Merujuk ayat dan hadis tersebut di atas menjelaskan bahwa profesional dalam Islam khususnya dibidang pendidikan, seseorang harus benar-benar mempunyai kualitas dalam ilmu kependidikan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya, serta tidak semua orang bisa melakukan tugas dengan baik. Apabila tugas tersebut dilimpahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tidak akan berhasil bahkan akan mengalami kegagalan.

Pelaksanaan program PKB merupakan salah satu jalan bagi guru untuk meningkatkan karirnya di bidang pendidikan. Secara otomatis yang melaksanakan program PKB tersebut adalah para pendidik baik dari tingkat SD, SMP, SMA, maupun perguruan tinggi. Apabila program peningkatan karir guru ini dilaksanakan secara maksimal dan berkesinambungan atau terus-menerus, maka menghasilkan guru profesional sehingga kualitas pembelajaran semakin baik. Semakin baik kualitas pembelajaran prestasi peserta didik semakin meningkat. Tetapi apabila PKB tidak dilaksanakan secara baik dan maksimal, maka

¹³ Mulyasa, *op.cit.*, h.107.

tidak menghasilkan kualitas guru yang profesional di bidangnya. Hal ini mengakibatkan kualitas pembelajaran menjadi tidak berkualitas, karena guru tidak mempunyai inovasi dan kreatifitas dalam mengajar, sehingga tidak akan menghasilkan keluaran peserta didik yang berprestasi. PKB sendiri mempunyai 3 (tiga) unsur utama yang harus dilaksanakan, yaitu dalam hal Pengembangan Diri, Publikasi Ilmiah dan Karya Inovatif.

PKB diharapkan guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam hal pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif¹⁴. PKB merupakan suatu bentuk pembelajaran berkelanjutan bagi para guru yang merupakan kendaraan utama menuju perubahan yang diinginkan berkaitan dengan keberhasilan siswa. PKB mendorong guru untuk terus memelihara dan meningkatkan secara keseluruhan kompetensi yang mencakup bidang-bidang yang berkaitan dengan pekerjaannya sebagai seorang guru. Dengan demikian, guru dapat terus meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya sehingga dapat menciptakan kualitas guru dalam kehidupan.

Pelaksanaan PKB akan berjalan dengan baik apabila adanya pembinaan yang baik dari pejabat-pejabat yang berwenang, seperti pemerintah, pengawas sekolah dan kepala sekolah. Instansi pendidikan/sekolah yang wajib dan berhak membina adalah kepala sekolah. Peran kepemimpinan kepala sekolah sangatlah penting dalam pelaksanaan PKB agar dapat menghasilkan guru profesional dan peserta didik yang berkualitas. Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang mempunyai tugas tambahan untuk memimpin sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran dimana terjadi interaksi antara guru dan

¹⁴ I Nurkolis, dkk, *op. cit.*, h. 40

murid. Pada tingkat operasional, orang yang berada di garis terdepan adalah kepala sekolah selalu berupaya meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan pengertian tersebut, kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting sebagai pemberi motivasi di sekolah. Peran kepala sekolah sebagai motivator atau pendorong dalam pembinaan guru di sekolah akan mengakibatkan guru menjadi bersemangat dalam mengembangkan dirinya untuk kemajuan dan peningkatan karirnya secara individu dan akan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Selain peran kepala sekolah sebagai motivator, dalam penelitian ini dijelaskan pula peran kepala sekolah sebagai inovator¹⁵. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat, mempunyai gagasan-gagasan baru, ide-ide baru untuk menumbuhkan inspirasi guru untuk selalu kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kompetensinya terutama dalam PKB dan kepala sekolah selalu memberikan contoh suritauladan yang baik kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, agar terjalin hubungan yang harmonis dan kondusif dengan semua warga di sekolah.

Selanjutnya, kepala sekolah juga harus berperan sebagai inspirator bagi guru agar terinspirasi untuk selalu melakukan PKB. Dengan adanya peran kepala sekolah tersebut, maka hal ini akan berimbas pada peningkatan mutu guru dan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga prestasi peserta didik menjadi semakin meningkat dan memuaskan. Selain peningkatan mutu bagi guru juga bermanfaat untuk mengembangkan karirnya terutama kenaikan pangkat.

Seorang pemimpin harus bisa memberi contoh, melindungi bawahannya,

¹⁵ *Ibid.* h. 45

memotivasi dan menggerakkan semua warga sekolah agar mau bekerja secara optimal sesuai dengan tugas dan fungsi yang telah diberikan dengan ikhlas serta penuh tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tercapainya peningkatan mutu pendidikan tersebut sangatlah diperlukan guru yang berkualitas, yaitu guru yang mempunyai kemampuan sesuai dengan bidang pelajaran yang diampunya. Proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan peserta didik yang mempunyai kemampuan di bidang akademik khususnya dihasilkan dari seorang guru yang berkualitas dan bagaimana proses pembelajaran yang baik dan menarik bagi peserta didik.

Penelitian awal yang dilakukan bahwa guru PAI SMP di Kota Bandar Lampung yang berpredikat Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan sebagai sampel dalam penelitian pelaksanaan PKB dapat dilihat pada tabel di bawah ini¹⁶ :

Tabel 1.1 Data Guru PAI Yang Berpredikat PNS di Kota Bandar Lampung

No	JENIS GOL	JUMLAH	Ket
1	II	-	-
2	III	45 ORANG	PNS
3	IV/A	32 ORANG	PNS
JUMLAH		77 ORANG	

Tabel 1.2 Data Prosentase Lamanya Kenaikan Pangkat Guru Golongan IVa di Kota Bandar Lampung

¹⁶ Observasi, Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI, dokumentasi data penelitian di Kota Bandar Lampung tanggal , 11 Februari 2019.

No	Lama Naik Pangkat	Jumlah Guru	Presentase Lama Kenaikan Pangkat
1	4 tahun	1 orang	8%
2	5 tahun	5 orang	42%
3	8 tahun	2 orang	17%
4	9 tahun	3 orang	25%
5	10 tahun	1 orang	8%
JUMLAH		12 orang	100%

Berdasarkan penelitian pendahuluan, diperoleh data bahwa guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Kota Bandar Lampung, berjumlah 77 orang, dengan rincian golongan III sebanyak 45 orang dan golongan IV sebanyak 32 orang. Persentase guru yang terhambat dalam kenaikan pangkat dari gol IV/a ke golongan IV/b selama 4 tahun sebanyak 1 orang (3,13%), 5 tahun sebanyak 5 orang (15,62%), 8 tahun sebanyak 2 orang (6,25%), 9 tahun sebanyak 3 orang (9,38%) dan 10 tahun sebanyak 1 orang (3,13%) dan 20 orang (62,5) tidak mengalami kenaikan pangkat. Berdasarkan data kenaikan pangkat tersebut dapat diasumsikan bahwa guru PAI lambat ataupun tidak melakukan kenaikan pangkat disebabkan kurang memiliki publikasi ilmiah dan karya inovasi pendidikan dan pembelajaran, pada satu sisi guru sudah banyak mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan-pelatihan, workshop, bimtek dan lain-lain.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh Wijaya dan Sumarno hanya saja berbeda subjek yaitu guru matematika, simpulan penelitiannya menunjukkan bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan yang diselenggarakan PPPPTK Matematika Yogyakarta

juga belum berdampak banyak terhadap perubahan perilaku alumni¹⁷. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh dudung bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan dapat meningkatkan layanan pendidikan di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, mempercepat proses pembuatan karya tulis ilmiah dalam pengembangan profesi bagi guru, mempunyai keterampilan dalam membuat karya tulis ilmiah berdasarkan pada pengembangan profesi guru, dapat meningkatkan kualitas penulisan ilmiah sebagai bahan untuk mempersiapkan kenaikan pangkatnya¹⁸.

Fenomena ini mendorong untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan fokus “Pengembangan keprofesian berkelanjutan guru pendidikan agama Islam (PAI) SMP di kota Bandar Lampung Indonesia”. Subfokus penelitian 1) pengembangan diri guru PAI SMP, 2) pengembangan publikasi ilmiah guru PAI SMP, 3) pengembangan karya inovatif guru PAI SMP di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui secara mendalam tentang pengembangan keprofesian berkelanjutan guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMP kota Bandar Lampung Indonesia”, dan mengetahui 1) bagaimana proses pengembangan diri guru PAI SMP, 2) bagaimana pengembangan publikasi ilmiah guru PAI SMP, dan 3) bagaimana pengembangan karya inovatif guru PAI SMP di Kota Bandar Lampung Indonesia.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh 1) kepala dinas pendidikan kota bandar lampung, pengawas smp bidang pai, kepala sekolah,

¹⁷ Adi Wijaya, S., Evaluasi Dampak Pendidikan Dan Pelatihan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Matematika Di Pppptk Matematika Yogyakarta. *IEEE International Conference on Acoustics, Speech, and Signal Processing (ICASSP) 2017*, h. 41(2), 84–93

¹⁸ Dudung, A., *Pelatihan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Pkb) Bagi Guru - Guru Se Jakarta Timur*. (Sarwahita, 2014), h. 11(1), 13.

LPMP, dan LPTK sebagai acuan dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan profesional guru pai, 2) pihak sekolah dalam meningkatkan dan mengembangkan keprofesian berkelanjutan khususnya guru pai, meliputi pengembangan diri, mempublikasikan karya ilmiah dan karya inovatif, 3) meningkatkan kompetensi keprofesian berkelanjutan dalam pengembangan profesi dan karir guru pai secara mandiri.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bagaimana pengembangan keprofesian berkelanjutan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP di Kota Bandar Lampung, dengan subfokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan diri guru PAI SMP di Kota Bandar Lampung.
2. Pengembangan publikasi ilmiah guru PAI SMP di Kota Bandar Lampung.
3. Pengembangan karya inovatif guru PAI SMP di Kota Bandar Lampung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian tersebut di atas, maka permasalahan yang terkait dengan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah:

1. Bagaimana proses pengembangan diri bagi guru PAI SMP di Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana pengembangan publikasi ilmiah guru PAI SMP di Kota Bandar Lampung?
3. Bagaimana pengembangan karya inovatif bagi guru PAI SMP di Kota Bandar Lampung?

D. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian

Tujuan Penelitian ini dilakukan penulis memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan proses pengembangan diri bagi guru PAI SMP di Kota Bandar Lampung.
- b. Mendeskripsikan publikasi ilmiah bagi guru PAI SMP di Kota Bandar Lampung.
- c. Mendeskripsikan pengembangan karya inovatif bagi guru PAI SMP di Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini agar dapat berguna dan menambah wacana pengembangan keprofesian berkelanjutan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah khususnya SMP Negeri dan SMP Swasta di Kota Bandar Lampung guna meningkatkan kinerjanya dalam pengembangan diri, pengembangan publikasi ilmiah dan pengembangan karya inovatif, sehingga dapat membangkitkan Kreativitas guru baik disekolah maupun di luar sekolah.

Penelitian ini mempunyai peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan yaitu manajemen pendidikan berbasis islam baik yang terkait temuan, konsep baru dan penambahan konsep yang ada. Penelitian ini nantinya di harapkan dapat menyumbangkan kontribusi pemikiran baru, terutama ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Islam (PAI) maupun ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang lainnya. Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara teoritis, kegunaan untuk mengembangkan studi Manajemen Pendidikan Islam, yaitu:

- 1) Didapat hasil kesimpulan-kesimpulan deskripsi secara substansi yang berkaitan dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah berbasis Islam dalam tinjauan Manajemen Pendidikan Islam.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran dan teori tentang pengembangan keprofesian berkelanjutan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berkarakter Islam yang dapat menunjukkan wajah Islam dan mempunyai daya saing tinggi. Hal ini memberikan peluang dilakukannya penelitian yang lebih luas.
- 3) Memperkaya pemikiran kajian pengembangan keprofesian berkelanjutan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mampu menunjukkan prestasi dan mempunyai kualitas profesionalisme yang tinggi.
- 4) Dapat membantu meningkatkan kualitas profesional Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri dan Swasta yang ada di Kota Bandar Lampung.

b. Secara Praktis, kegunaannya antara lain :

- 1) Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung, Pengawas SMP bidang PAI, Kepala Sekolah LPMP, dan LPTK sebagai acuan dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan profesional guru PAI.
- 2) Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan dan mengembangkan Keprofesian Berkelanjutan khususnya guru PAI baik dalam segi pengembangan diri, mempublikasikan karya ilmiah maupun

dalam segi karya inovatif, diharapkan guru PAI dapat menjalankan profesinya agar lebih profesional.

- 3) Dengan adanya penelitian ini digunakan untuk meningkatkan kompetensi melaksanakan kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam pengembangan profesi dan karir secara mandiri.

- 4) Diharapkan dengan penelitian ini menambah wawasan yang luas berkenaan dengan objek penelitiannya, lalu dengan realistiknya di lapangan menambah pengalaman dalam mencari informasi.

